



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI DAN XII IPS 1
MAN 1 MADIUN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Angga Dwi Nugroho
Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN

ABSTRAK

Setiap peserta didik tidak memperoleh hasil belajar yang baik semua, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada yang memperoleh nilai buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sosial siswa di sekolah. Selain lingkungan, faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan sosial dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII IPS MAN Negeri 1 Madiun tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 60, dengan sampel sebesar 60 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan cara *Sampling Jenuh*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sosial dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar

Kata kunci : Lingkungan Sosial, Fasilitas Sekolah, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan).

Hasil belajar ialah hasil ketercapaian seseorang dalam proses belajar mengajar yang dibuktikan dengan nilai atau apapun yang mencerminkan tingkat ketercapaian tersebut. Menurut Suprijono (2011: 5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut ada faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa yang disebut faktor internal dan juga faktor-faktor yang terdapat dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2013:24) meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi fisiologis, dan psikologis siswa. Sedangkan faktor



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan, pemikiran dan unsur psikologis lainnya yang sering juga disebut sebagai kepribadian.

Menurut Syah (2012 : 154) lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin mendorong siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi. Faktor lain yang dapat menunjang hasil belajar siswa yaitu fasilitas sekolah. Menurut Sopiati (2010 : 73) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Beberapa studi telah dilakukan mengenai lingkungan dan fasilitas sekolah. Penelitian I Putu Raditiya Eka Permana (2014) yang berjudul “Pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa” melakukan penelitian di kelas XI IPS pada pembelajaran IPS geografi di SMA N. 2 Palu. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 2 Palu. Sedangkan penelitian Rahmat Hidayat (2013) yang berjudul “Pengaruh disiplin dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa” melakukan penelitian di kelas XI IPS SMA N. 10 Sijunjung. Kesimpulan yang diperoleh terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 10.

MAN 1 Madiun melakukan perpindahan gedung sekolah, yang dapat di khawatirkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswanya. Gedung sekolah yang awalnya berlokasi di Jl. Barito no.13, yang lokasinya berada di tempat yang lalu lintasnya tidak terlalu ramai. Sekarang berpindah ke Jl. Soekarno Hatta no.68, yang berada di kawasan yang lalu lintasnya cukup ramai dan dekat dengan Universitas Islam Indonesia Madiun.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Dan XII IPS MAN 1 Madiun, Tahun Ajaran 2014/2015”. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada tempat penelitian dan variabel independen yang digunakan oleh peneliti. Peneliti tertarik menggunakan variabel independen lingkungan sosial dan fasilitas sekolah karena MAN 1 Madiun, belum lama pindah lokasi gedung sekolah ke lokasi yang baru.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Djamarah (2008 : 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Slameto (2013 : 2) menyebutkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga berarti menemukan segala sesuatu yang tidak kita ketahui menjadi tahu yang dulunya tidak bisa menjadi bisa dan menghafalkan fakta-fakta yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2011 : 3) belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Slameto (2013 : 1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai anak didik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2013:24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

a. Faktor fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor psikologis.

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain.

b. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dari beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini dibahas tentang lingkungan sosial siswa di sekolah dan fasilitas sekolah dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan, pemikiran dan unsur psikologis lainnya yang sering juga disebut sebagai kepribadian. Lingkungan sosial tidak akan terlepas oleh adanya interaksi sosial, interaksi sosial merupakan timbal balik hubungan antar individu siswa, kelompok, maupun guru dan semua yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Setiadi (2007:91), interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya sebuah komunikasi, jadi komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi sosial.

Sedangkan menurut Wulansari (2009: 34) interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial yang dapat didefinisikan sebagai hubungan – hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok. Berlangsungnya interaksi sosial didasari oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor peniruan.

Faktor pertama yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu faktor peniruan. Menurut Wulansari (2009 : 37) menjelaskan, gejala peniruan sangat kuat peranannya dalam interaksi sosial. Faktor peniruan ini sangat berperan dalam pergaulan hidup manusia dan timbulnya perubahan masyarakat.

2. Faktor sugesti.

Faktor kedua yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sugesti. Menurut Setiadi (2007 : 92) sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.

3. Faktor identifikasi

Faktor ketiga yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu identifikasi. Menurut Setiadi, (2007 : 93), identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, seperti halnya anak mempelajari norma - norma sosial dari orang tuanya.

4. Faktor simpati.



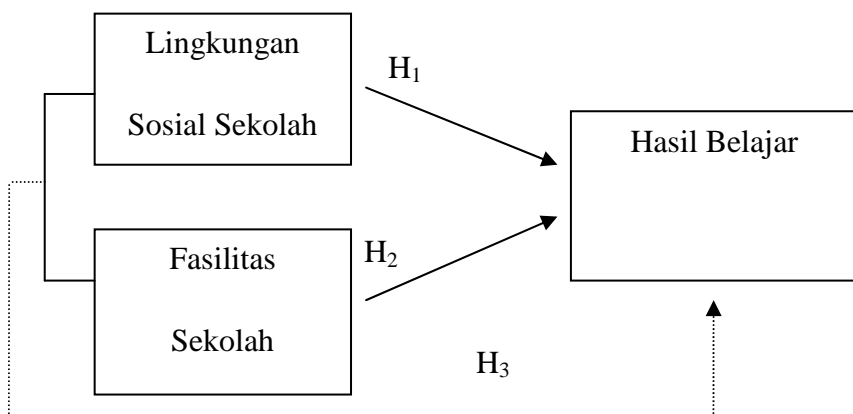
The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Faktor keempat yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu simpati. Menurut Wulansari (2009 : 38) faktor simpati ini dimaksudkan adanya perasaan yang terdapat di dalam diri seseorang dimanapun dia berada yang merasa tertarik kepada orang lain. Prosesnya berdasarkan perasaan semata – mata tidak melalui penilaian berdasarkan rasio. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang hanya berdasarkan perasaan, tanpa adanya dasar yang logis.

Salah satu aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan yang menunjang keefektifan kegiatan belajar. Menurut Sopiati (2010 : 73) “fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah”. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas sangatlah penting untuk proses belajar, fasilitas kelas, buku buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen komponen yang penting yang dapat terwujudnya kegiatan belajar siswa. Sedangkan menurut Mulyasa (2011 : 49) bahwa fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang, meja, kursi, serta alat alat media pembelajaran. Menurut Sopiati (2010 : 73) Ruang lingkup fasilitas yaitu : Perencanaan pengadaan lahan, Bangunan sekolah, Perlengkapan sekolah, Media pengajaran, Sarana perpustakaan, Pengelolaan laboratorium, Kantin sekolah.

DESAIN PENELITIAN



Keterangan:

X_1 = Lingkungan Sosial Sekolah \longrightarrow = Pengaruh.
 X_2 = Fasilitas Sekolah \dashrightarrow = Simultan
 Y = Hasil Belajar

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah Lingkungan sosial dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI dan XII IPS 1 MAN 1 Madiun.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar akuntansi menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI dan XII IPS yang berjumlah 60 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh*. Sugiyono



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

(2013: 126) menyatakan bahwa “teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Uji instrumen.

Pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariat* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel, dengan ketentuan sig. $\leq 0,05$ berarti valid dan sig. $> 0,05$ berarti tidak valid.

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig	Keterangan
Lingkungan Sosial (X1)	0.000	Valid
Fasilitas Sekolah (X2)	0.000	Valid

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel lingkungan sosial, fasilitas sekolah dinyatakan valid karena dari hasil korelasi antara hasil jawaban responden pada tiap item pertanyaan dengan skor total di dapat hasil yang signifikan, yaitu nilai sig $< 0,05$.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Sosial (X1)	0,754 $> 0,6$	Reliabel
Fasilitas sekolah (X2)	0,747 $> 0,6$	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 20

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* semua variabel di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial, dan Fasilitas sekolah dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji asumsi klasik.

- a. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov*, apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi residual sebesar 0,938 berarti lebih besar dari ($>$) 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Uji Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka model regresi tidak memiliki gejala atau tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa antar variabel independen bukti langsung, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati semuanya tidak terjadi *multikolinieritas*, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- c. Uji heteroskedastisitas, deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Grafik *scatterplots* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji autokolerasi, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Nilai D-W sejumlah 1,904., nilai dU adalah 1,652, dan nilai 4-dU adalah 2,348. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai DU sehingga data bebas dari autokolerasi.

3. Uji regresi berganda

$$Y' = 67,068 + 0,554 X_1 + 0,411 X_2$$

Dari persamaan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Konstanta 67,068 artinya Jika Lingkungan Sosial (X_1) dan Fasilitas Sekolah nilainya 0, maka Hasil Belajar (Y) nilainya sebesar 67,068.
- b. Koefisien variabel Lingkungan Sosial (X_1) sebesar 0,554 artinya jika variabel Fasilitas Sekolah nilainya tetap dan Lingkungan Sosial ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,554. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Lingkungan Sosial dan Hasil Belajar Siswa.
- c. Koefisien variabel Fasilitas Sekolah (X_2) sebesar 0,411 artinya jika variabel Lingkungan Sosial nilainya tetap dan Fasilitas Sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,411. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Fasilitas Sekolah dan Hasil Belajar Siswa.

4. Uji hipotesis.

- a. Uji determinasi R^2 , nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,291 artinya semua variabel *independent* dapat mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 29,1%, sedangkan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.
- b. Uji statistik t, Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $3,899 \geq 1,670$, maka lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS MAN 1 Madiun. Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $2,612 \geq 1,670$, maka fasilitas sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS MAN 1 Madiun.
- c. Uji Fisher, Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Lingkungan sosial dan Fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS MAN 1 Madiun.

Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data penelitian dapat diketahui beberapa hal, yaitu: Lingkungan sosial (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk X_1 sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga lingkungan sosial



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik lingkungan sosial siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. (**Hipotesis pertama diterima**). Variabel fasilitas sekolah (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk X_2 sebesar 0.011 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga fasilitas sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik fasilitas sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. (**Hipotesis kedua diterima**). Variabel lingkungan sosial (X_1), fasilitas sekolah (X_2), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel independent sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga lingkungan sosial (X_1), fasilitas sekolah (X_2), berpengaruh simultan terhadap hasil belajar siswa. (**Hipotesis ketiga diterima**).

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian dari pengaruh lingkungan sosial (X_1), fasilitas sekolah (X_2), terhadap hasil belajar siswa (Y).

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa, hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Dari probabilitas signifikansi untuk X_1 sebesar 0.000 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Setiap siswa pasti akan melakukan interaksi sosial, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan juga interaksi siswa dengan para staf. Setiap siswa akan berinteraksi dengan siswa lain, dengan teman sebangku, teman sekelas, maupun siswa dari kelas lain. Baik itu interaksi untuk membahas mata pelajaran ataupun dalam pergaulan. Selain berinteraksi siswa dengan siswa lain, siswa juga melakukan interaksi dengan guru pada saat jam pelajaran ataupun pada saat diluar jam belajar. Siswa dapat bertanya dengan guru ketika ada materi yang belum dipahami. Adanya interaksi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi sosial yang baik di sekolah akan menjadikan siswa lebih kondusif untuk belajar sehingga akan mempengaruhi hasil siswa. Sebagai contoh, apabila kita berteman dengan anak yang rajin belajar, dan akan bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami, maka hasil belajar belajar yang diinginkan siswa dapat tercapai.

2. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa, hipotesis tersebut terbukti, dan diterima. Dari probabilitas signifikansi untuk X_2 sebesar 0.011 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Sehingga fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adanya fasilitas yang lengkap disekolah seperti gedung sekolah yang layak, kelengkapan buku perpustakaan, dan tersedianya media pengajaran dapat membuat siswa lebih mudah dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Semakin baik fasilitas yang disediakan sekolah maka akan semakin baik hasil belajar yang didapat siswa.

3. Lingkungan Sosial dan fasilitas Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan sosial dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa, hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa dan hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh antara fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa, hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Dari kedua hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan fasilitas sekolah yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa, hipotesis tersebut terbukti, dapat diterima dan berpengaruh, hal ini dapat



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

diperkuat dari hasil perhitungan didapat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel independent sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Sehingga lingkungan sosial (X_1), fasilitas sekolah (X_2), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Adanya interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru, serta tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, membuat siswa belajar dengan suasana lebih kondusif dan mendukung kelancaran proses kegiatan belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan pada saat penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Guru dan Sekolah
 - a. Setiap guru diharapkan mengawasi dan mengarahkan siswa dalam berinteraksi, baik interaksi siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa. Terjalinnnya interaksi sosial dengan baik dapat membuat suasana proses belajar menjadi lebih kondusif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. MAN 1 Madiun diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan fasilitas sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti penambahan media pengajaran, penyediaan alat peraga, kelengkapan buku perpustakaan, pemeliharaan media pengajaran dan pemeliharaan ruang laboratorium. Sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam kegiatan proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk penelitian selanjutnya.
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membagi ke dalam 2 kelompok sampel sehingga tidak hanya terfokus pada satu sekolah saja dan dapat diketahui perbandingan hasil belajar antara sekolah satu dengan sekolah lainnya. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menambah variabel independen seperti minat, bakat, motivasi, kognitif, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, kurikulum sekolah.
 - b. Penelitian selanjutnya selain menggunakan data berupa angket yang diberikan kepada responden, juga harus melakukan *interview* terhadap guru agar mendapatkan data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddi Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Abraham Nurcahyo. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Magetan : L-E Swastika Press.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi
- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : UNDIP.
- I Putu Raditiya Eka Pratama. 2014. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA N. 2 Palu. (<http://www.google.com/urlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ve>)



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

d=0CEsQFjAE&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2FGeoT
adulako%2Farticle%2Fview%2F2615%2F1748&ei=l099U9GMLY2E8gWwyYG4AQ&us,
diunduh 9 Maret 2015).

- Lina Rifda Naufalin. 2009. Pengaruh Pemberian Kekuatan Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI SMK N. 1 Surakarta. (www.google.com/m?q=jurnal+lina+rifda+naufalin+pemberian+penguatan+fasilitas+sekolah), di unduh pada 15 Maret 2015.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis sekolah*, Bandung : PT. Remaja Prosda Karya.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar - Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Fadhilah. 2008. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N. Se-Kota Pamekasan. (www.google.com/m?q=jurnal+nurul+fadhilah+lingkungan+sosial), di unduh pada 10 Maret 2015)
- Popi Sopiatin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Rahmat Hidayat. 2013. Pengaruh Disiplin Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA N. 10 Sijunjung. (www.lontar.net/red/531f067eof236a525sc33c49), diunduh pada 10 Maret 2015)
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Yamin. 2009. *Teknik Analisis Statistik SPSS*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.